eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/5f5brm56
Hal. 8907-8918

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Peran Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Keberhasilan Belajar Siswa

Titis Indriana Safitri*[1], Shifa Anggraeni[2], Etika Widi Utami[3]
[1,2,3] Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

Email : titisindrianasafitri@gmail.com[1]*, shifaanggraeni69@gmail.com[2], etikawidi7@gmail.com[3]

Diterima: 15-11-2026 | Disetujui: 20-11-2026 | Diterbitkan: 22-11-2026

ABSTRACT

Student academic success is not determined solely by academic ability; it is also influenced by the support provided by both family and school. Parents and teachers play a crucial role in creating an environment that enables students to learn effectively. This article aims to explain the roles of parents and teachers in fostering student success, as well as the forms of collaboration that can be established between them. The methodology employed is a literature review, drawing upon various sources that address education, the roles of parents and teachers, and student academic success. The findings indicate that parents can support the learning process by providing attention, motivation, guidance, and necessary resources, as well as by fostering a comfortable home environment conducive to study. Meanwhile, teachers serve as educators, mentors, motivators, facilitators, and evaluators within the learning process. Collaboration between parents and teachers is essential for continuously monitoring students' academic progress and character development. It is expected that such joint support will enhance students' learning motivation, ultimately enabling them to achieve optimal academic outcomes.

Keywords: *Parents, Teachers, Academic Success, Students, Education.*

ABSTRAK

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh keluarga dan sekolah. Orang tua serta guru mempunyai peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa agar dapat belajar dengan baik. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua dan guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa serta bentuk kerja sama yang dapat dilakukan oleh kedua pihak. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber yang membahas pendidikan, peran orang tua, peran guru, dan keberhasilan belajar siswa. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa orang tua dapat mendukung proses belajar melalui perhatian, motivasi, pendampingan, penyediaan fasilitas, serta menciptakan suasana keluarga yang nyaman untuk belajar. Di sisi lain, guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat diperlukan agar perkembangan akademik dan karakter siswa dapat terus dipantau. Dukungan yang diberikan secara bersama-sama diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kata kunci: Orang Tua, Guru, Keberhasilan Belajar, Siswa, Pendidikan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Safitri, T. I. ., Anggraeni, S. ., & Utami, E. W. (2026). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Belajar Siswa. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 8907-8918. https://doi.org/10.63822/5f5brm56

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam proses perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan berdasarkan nilai akademik yang diperoleh siswa. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi diri, bersikap mandiri, bertanggung jawab, serta menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut, siswa memerlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua dan guru. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh anak. Pada lingkungan keluarga, orang tua mempunyai kesempatan besar untuk membentuk kebiasaan, memberikan perhatian, membangun motivasi, dan mendampingi anak dalam belajar. Perhatian serta dukungan yang diberikan orang tua dapat membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang baik dan memiliki pandangan positif terhadap pendidikan. Sebaliknya, apabila siswa kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan, mereka dapat mengalami kesulitan dalam mengatur waktu serta menjaga semangat belajar.

Selain keluarga, sekolah juga mempunyai peran yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Guru menjadi pihak yang berhubungan langsung dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, memberikan motivasi, melakukan evaluasi, serta membantu siswa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakter dan kebutuhan setiap siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Keberhasilan belajar siswa akan lebih mudah dicapai apabila terdapat hubungan yang baik antara pihak keluarga dan sekolah. Orang tua dan guru perlu melakukan komunikasi mengenai perkembangan siswa sehingga berbagai masalah yang muncul dapat diketahui dan diselesaikan sedini mungkin. Atas dasar tersebut, artikel ini membahas mengenai peran orang tua dan guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa serta pentingnya kerja sama di antara keduanya.

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang dimilikinya. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa memperoleh nilai yang baik, tetapi juga membantu siswa menjadi pribadi yang mampu berpikir, bertanggung jawab, mandiri, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga dan sekolah, Dalam proses Pendidikan siswa menjadi salah satu pihak yang paling penting karena siswa merupakan individu yang sedang berada dalam tahap perkembangan dan membutuhkan bimbingan. Setiap siswa memiliki kemampuan, karakter, minat, dan kondisi yang berbeda-beda. Ada siswa yang mudah memahami materi pelajaran, tetapi ada juga siswa yang membutuhkan waktu dan pendampingan lebih banyak. Perbedaan tersebut membuat proses belajar tidak selalu berjalan dengan mudah. Siswa dapat mengalami berbagai hambatan, seperti kurangnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, kurang percaya diri, kesulitan mengatur waktu, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Keberhasilan belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar dirinya. Faktor dari dalam diri dapat berupa minat, motivasi, kemampuan, kondisi fisik, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor dari luar dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh penting adalah dukungan dari orang tua dan guru. Kedua pihak tersebut memiliki peran yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam membantu siswa mencapai keberhasilan belajar.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Sebelum mengenal lingkungan sekolah, anak terlebih dahulu memperoleh pendidikan dan pembiasaan dari keluarga. Orang tua memiliki peran dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan karakter anak melalui kehidupan sehari-hari. Perhatian orang tua terhadap pendidikan dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk, seperti menanyakan kegiatan sekolah, memberikan motivasi, membantu ketika anak mengalami kesulitan belajar, menyediakan kebutuhan belajar, serta menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar. Dukungan tersebut dapat membuat siswa merasa diperhatikan dan memiliki dorongan untuk menjalankan kegiatan belajar dengan lebih baik. Namun, dukungan orang tua tidak berarti bahwa orang tua harus selalu mengerjakan tugas atau memberikan tekanan agar anak mendapatkan nilai tinggi. Pendampingan yang baik seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Orang tua dapat membantu ketika anak mengalami kesulitan, tetapi tetap memberikan ruang kepada anak untuk mencoba, berpikir, dan menyelesaikan permasalahannya sendiri. Demikian, siswa tidak hanya memperoleh hasil belajar, tetapi juga belajar menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Selain orang tua, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Guru merupakan orang yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengevaluasi perkembangan siswa. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai juga dapat membantu siswa memahami materi yang diberikan.

Guru juga perlu memperhatikan perbedaan kemampuan setiap siswa. Tidak semua siswa memiliki cara belajar dan kecepatan memahami materi yang sama. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan dan perhatian sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru dapat memberikan penjelasan tambahan, latihan, maupun pendampingan. Sebaliknya, siswa yang sudah memahami materi dapat diberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut. Hubungan antara orang tua dan guru juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Orang tua mengetahui kondisi dan kebiasaan anak ketika berada di rumah, sedangkan guru lebih banyak mengetahui perkembangan siswa ketika berada di sekolah. Apabila keduanya saling berkomunikasi, perkembangan siswa dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Komunikasi antara orang tua dan guru dapat dilakukan melalui pertemuan, komunikasi secara langsung, maupun melalui media komunikasi yang tersedia.

Kerja sama tersebut menjadi semakin penting ketika siswa mengalami masalah dalam proses belajar. Misalnya, ketika siswa mengalami penurunan motivasi, kesulitan memahami pelajaran, atau mengalami perubahan perilaku. Guru dapat menyampaikan perkembangan siswa kepada orang tua, sementara orang tua dapat memberikan informasi mengenai kondisi anak di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dan guru dapat mencari cara yang sesuai untuk membantu siswa menghadapi kesulitan tersebut. Keberhasilan belajar siswa dengan demikian bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri. Orang tua, guru, dan lingkungan pendidikan memiliki peran dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar. Dukungan yang diberikan secara konsisten dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan memiliki semangat untuk mengembangkan kemampuannya. Oleh sebab itu, hubungan yang baik antara keluarga dan sekolah perlu terus dibangun agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa peran orang tua dan guru memiliki hubungan yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Keduanya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri karena pendidikan siswa berlangsung di lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, artikel ini membahas lebih lanjut mengenai peran orang tua dan guru dalam mendukung keberhasilan belajar siswa serta bentuk kerja sama yang dapat dilakukan untuk membantu siswa mencapai perkembangan dan hasil belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta memahami secara mendalam mengenai keterlibatan orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap informasi yang diperoleh daripada penggunaan data berupa angka. Fokus penelitian meliputi bentuk perhatian, dukungan, bimbingan, serta keterlibatan orang tua dalam membantu anak menjalani proses pembelajaran.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai cara orang tua memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa. Dukungan tersebut dapat diberikan ketika anak belajar di rumah maupun melalui hubungan dan komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah. Beberapa bentuk peran orang tua yang menjadi perhatian dalam penelitian ini meliputi pemberian motivasi, penyediaan sarana belajar, pendampingan dalam mengerjakan tugas, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta pemberian apresiasi atas usaha dan pencapaian anak.

2. Sumber Data

Data penelitian berasal dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui informasi yang diberikan oleh orang tua dan siswa mengenai aktivitas belajar serta dukungan yang diberikan selama proses pembelajaran. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai bahan referensi yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber tertulis lainnya yang membahas hubungan antara peran orang tua dengan keberhasilan belajar siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar siswa. Pengamatan mencakup beberapa hal, seperti kebiasaan siswa dalam belajar di rumah, bentuk pendampingan yang diberikan orang tua, ketersediaan fasilitas belajar, serta perhatian orang tua terhadap tugas dan aktivitas sekolah anak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan orang tua dan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai dukungan orang tua dalam kegiatan belajar. Pertanyaan yang diberikan mencakup cara orang tua memberikan semangat kepada anak, membantu menyelesaikan tugas, mengatur jadwal belajar, memenuhi kebutuhan belajar, serta menjalin komunikasi dengan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan kegiatan belajar, dokumentasi pendampingan belajar, hasil pekerjaan atau hasil belajar siswa, serta berbagai dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan merangkum data yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data yang telah dipilih disusun dan disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk dukungan serta peran orang tua dalam membantu meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

e.. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Teknik tersebut dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, terutama orang tua dan siswa. Selain itu, hasil wawancara juga dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Proses tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan mampu memberikan gambaran yang sesuai mengenai peran orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan belajar siswa merupakan salah satu tujuan penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan tersebut tidak hanya dapat dilihat dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap, keterampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam proses belajar. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, siswa membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dua pihak yang memiliki peran penting adalah orang tua dan guru. Orang tua dan guru berada dalam lingkungan yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu siswa berkembang secara optimal. Orang tua lebih banyak memberikan pendampingan dalam lingkungan keluarga, sedangkan guru memberikan bimbingan dalam lingkungan sekolah. Apabila kedua pihak tersebut dapat bekerja sama dengan baik, siswa akan memperoleh dukungan yang lebih menyeluruh. Dukungan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan belajar, tetapi juga mencakup perkembangan sosial dan emosional siswa.

1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Keberhasilan Belajar Siswa

Orang tua merupakan pihak yang paling dekat dengan siswa dalam lingkungan keluarga. Sebelum mengenal lingkungan sekolah, anak terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dan pembiasaan dari keluarga. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar dan sikap anak terhadap pendidikan. Orang tua dapat menjadi pendamping sekaligus motivator yang membantu anak menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar. Salah satu bentuk peran orang tua adalah memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian tersebut dapat dilakukan dengan menanyakan kegiatan yang dilakukan di sekolah, memeriksa tugas, mengetahui jadwal pelajaran, atau menanyakan materi yang sedang dipelajari. Perhatian sederhana seperti ini dapat membuat siswa merasa bahwa kegiatan belajarnya

dianggap penting oleh orang tua. Orang tua juga dapat membantu anak dalam mengatur waktu. Siswa perlu membagi waktunya antara belajar, mengerjakan tugas, beristirahat, bermain, dan melakukan kegiatan lainnya. Orang tua dapat membantu membuat jadwal yang seimbang tanpa memberikan tekanan yang berlebihan. kebiasaan tersebut, siswa dapat belajar mengatur waktu dan memahami pentingnya tanggung jawab terhadap kegiatan sekolah. Selain mengatur waktu, orang tua juga memiliki peran dalam menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas tidak selalu berarti peralatan yang mahal atau lengkap. Hal yang lebih penting adalah menyediakan kebutuhan dasar yang dapat membantu anak belajar, seperti buku, alat tulis, tempat belajar yang cukup nyaman, serta akses terhadap sumber belajar yang diperlukan. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dapat membantu siswa lebih mudah berkonsentrasi ketika belajar di rumah.

Peran orang tua juga dapat terlihat dalam menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan belajar. Lingkungan rumah yang tenang dan nyaman dapat membantu siswa berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, kondisi rumah yang penuh gangguan dapat membuat siswa kesulitan untuk fokus. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami kapan anak membutuhkan suasana yang lebih tenang untuk belajar. Selain dukungan dalam bentuk fasilitas, dukungan emosional juga sangat dibutuhkan siswa. Ketika belajar, siswa tidak selalu mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Ada kalanya siswa mendapatkan nilai rendah, kesulitan memahami materi, melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas, atau merasa tidak percaya diri. Pada kondisi tersebut, orang tua sebaiknya memberikan motivasi dan membantu anak memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar. Orang tua sebaiknya tidak hanya memberikan perhatian ketika anak mendapatkan nilai tinggi. Perhatian juga perlu diberikan ketika anak mengalami kesulitan. Menghargai usaha anak dapat membuat siswa merasa lebih dihargai dan tidak takut untuk mencoba kembali. Sikap tersebut dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi kegiatan belajar. Orang tua juga perlu menghindari kebiasaan membandingkan kemampuan anak dengan anak lain. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda. Perbandingan yang berlebihan dapat membuat siswa merasa kurang percaya diri. Sebaliknya, orang tua dapat membantu anak mengenali kelebihan dan kekurangannya serta memberikan dukungan agar anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

2. Orang Tua sebagai Motivator Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi akan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan berusaha ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, orang tua dapat berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan secara positif. Motivasi tidak selalu harus diberikan dalam bentuk hadiah. Orang tua dapat memberikan motivasi melalui kata-kata penyemangat, perhatian, pujian terhadap usaha anak, maupun dukungan ketika anak mengalami kesulitan. Misalnya, ketika anak mengalami kesulitan memahami suatu pelajaran, orang tua dapat memberikan dorongan agar anak tidak mudah menyerah. Pemberian motivasi juga perlu disesuaikan dengan kondisi anak. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda. Ada anak yang lebih termotivasi ketika diberikan penghargaan, sementara anak lainnya lebih membutuhkan dukungan dan perhatian. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami karakter anak agar bentuk motivasi yang diberikan dapat memberikan manfaat.

3. Peran Guru dalam Mendukung Keberhasilan Belajar Siswa

Selain orang tua, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Guru merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Pada proses pembelajaran, guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan satu metode pembelajaran secara terus-menerus belum tentu dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, praktik, presentasi, maupun penggunaan media pembelajaran. Pemilihan metode yang bervariasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa juga dapat memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat terlibat dalam proses menemukan dan memahami pengetahuan.

Guru juga berperan dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman. Suasana kelas yang positif dapat membuat siswa lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi. Guru perlu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi sehingga tidak hanya siswa tertentu yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa. Hubungan yang baik dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang menunjukkan sikap terbuka dan menghargai siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.

4. Guru sebagai Pembimbing dan Fasilitator

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas. Guru dapat memberikan penjelasan tambahan atau menggunakan cara lain agar materi lebih mudah dipahami. Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai kesempatan dan sumber belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya. Guru dapat memanfaatkan buku, lingkungan sekitar, media digital, gambar, video, maupun berbagai sumber lainnya. Penggunaan sumber belajar yang beragam dapat membantu siswa memahami materi dari berbagai sudut pandang. Guru juga perlu memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa. Umpan balik dapat membantu siswa mengetahui bagian yang sudah baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Umpan balik tersebut, siswa dapat mengetahui kesalahannya dan memiliki kesempatan untuk memperbaikinya.

5. Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi siswa di sekolah. Motivasi dapat dibangun melalui pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan terhadap usaha siswa, serta penciptaan suasana kelas yang positif. Guru dapat memberikan apresiasi ketika siswa menunjukkan perkembangan atau berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian apresiasi tidak harus selalu berupa hadiah. Pujian, ucapan terima kasih, atau pengakuan terhadap usaha siswa juga dapat menjadi bentuk penghargaan. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa bahwa usaha mereka diperhatikan. Guru juga perlu memberikan dorongan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah tidak

seharusnya langsung dianggap sebagai siswa yang tidak mampu. Guru perlu mencari tahu penyebab kesulitan tersebut dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa.

6. Pentingnya Kerja Sama antara Orang Tua dan Guru

Peran orang tua dan guru akan lebih efektif apabila didukung dengan kerja sama yang baik. Orang tua memiliki informasi mengenai kebiasaan dan kondisi anak di rumah, sedangkan guru memiliki informasi mengenai perkembangan anak di sekolah. Kedua informasi tersebut dapat saling melengkapi. Komunikasi antara orang tua dan guru dapat dilakukan melalui berbagai cara. Misalnya, melalui pertemuan orang tua dan guru, komunikasi secara langsung, buku penghubung, maupun media komunikasi yang digunakan oleh sekolah. Melalui komunikasi tersebut, orang tua dan guru dapat membicarakan perkembangan akademik dan sikap siswa. Kerja sama juga diperlukan ketika siswa mengalami masalah belajar. Apabila guru menemukan siswa yang mengalami kesulitan, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui apakah terdapat faktor tertentu di rumah yang memengaruhi kegiatan belajar. Sebaliknya, apabila orang tua menemukan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar anak, orang tua dapat menyampaikannya kepada guru. Komunikasi yang baik membuat permasalahan siswa dapat ditangani secara lebih tepat. Orang tua dan guru tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi saling memberikan informasi dan dukungan untuk membantu perkembangan siswa.

7. Bentuk Kerja Sama Orang Tua dan Guru

Kerja sama antara orang tua dan guru dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah melakukan komunikasi secara rutin mengenai perkembangan siswa. Komunikasi tersebut tidak hanya dilakukan ketika siswa mengalami masalah, tetapi juga ketika siswa menunjukkan perkembangan yang positif. Bentuk kerja sama lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Orang tua dapat mengikuti pertemuan sekolah, mendukung kegiatan siswa, serta memberikan perhatian terhadap tugas dan kegiatan belajar di rumah. Guru juga dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai cara yang dapat dilakukan untuk mendampingi anak belajar. Kerja sama tersebut sebaiknya dilakukan dengan sikap saling menghargai. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab yang berbeda, sehingga keduanya perlu saling memahami peran masing-masing. Tujuan utama dari kerja sama bukan untuk mencari pihak yang salah ketika siswa mengalami masalah, melainkan mencari solusi yang dapat membantu siswa.

8. Hambatan dalam Peran Orang Tua dan Guru

Meskipun peran orang tua dan guru sangat penting, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kesibukan orang tua. Pekerjaan dan berbagai aktivitas lainnya dapat membuat waktu orang tua untuk mendampingi anak menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak menjadi kurang optimal. Hambatan lainnya adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru. Apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik, perkembangan siswa mungkin tidak dapat dipantau secara menyeluruh. Orang tua mungkin tidak mengetahui kesulitan yang dialami anak di sekolah, sementara guru juga belum tentu mengetahui kondisi yang dialami siswa di rumah. Guru juga menghadapi berbagai hambatan dalam memberikan perhatian kepada siswa. Jumlah siswa yang cukup banyak dan perbedaan karakter setiap siswa dapat membuat guru

memiliki keterbatasan dalam memberikan pendampingan secara individual. Oleh karena itu, kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan untuk membantu guru memahami kondisi siswa secara lebih lengkap.

9. Upaya Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan komunikasi yang lebih terbuka antara orang tua dan guru. Orang tua dapat menyampaikan kondisi anak kepada guru apabila terdapat perubahan yang dapat memengaruhi kegiatan belajar. Guru juga dapat memberikan informasi mengenai perkembangan siswa secara berkala. Orang tua juga dapat mengatur waktu untuk memberikan perhatian kepada anak meskipun memiliki kesibukan. Pendampingan tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama. Perhatian sederhana, seperti menanyakan kegiatan sekolah dan mendengarkan cerita anak, dapat menjadi bentuk dukungan yang berarti. Di lingkungan sekolah, guru dapat menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan yang mereka alami. Demikian, siswa dapat merasa lebih diperhatikan dan memiliki tempat untuk mendapatkan bantuan.

10. Dampak Dukungan Orang Tua dan Guru terhadap Keberhasilan Belajar

Dukungan orang tua dan guru dapat membantu siswa menjalani proses belajar dengan lebih baik. Perhatian dari orang tua dapat membuat siswa merasa didukung di lingkungan keluarga, sedangkan bimbingan guru membantu siswa mendapatkan arahan dalam lingkungan sekolah. Kedua bentuk dukungan tersebut dapat saling melengkapi. Siswa yang mendapatkan dukungan secara konsisten dapat lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan belajar. Selain itu, dukungan yang diberikan juga dapat membantu siswa membangun sikap positif, seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kemandirian. Keberhasilan belajar juga tidak hanya ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh siswa. Perkembangan kemampuan dalam memahami materi, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, dan kemampuan menyelesaikan masalah juga merupakan bagian dari keberhasilan belajar. Demikian, keberhasilan siswa perlu dipahami secara lebih luas. Pendidikan bukan hanya bertujuan menghasilkan siswa dengan nilai akademik yang baik, tetapi juga membentuk individu yang memiliki keterampilan dan karakter yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

11. Peran Bersama dalam Membentuk Kemandirian Siswa

Orang tua dan guru juga memiliki peran dalam membantu siswa menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian dalam belajar dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuannya. Orang tua maupun guru sebaiknya tidak selalu memberikan jawaban secara langsung ketika siswa menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dapat diberikan arahan dan kesempatan untuk menemukan solusi sendiri. Cara tersebut dapat membantu siswa belajar bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Orang tua dapat memberikan pendampingan di rumah, sedangkan guru dapat memberikan bimbingan di sekolah. Kemandirian tersebut akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai kebutuhan pendidikan pada tahap berikutnya. Siswa diharapkan tidak selalu bergantung kepada orang lain, tetapi mampu mengatur waktu, menentukan prioritas, menyelesaikan tugas, dan mencari bantuan ketika benar-benar membutuhkannya.

12. Peran Orang Tua dan Guru dalam Perkembangan Karakter Siswa

Keberhasilan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik. Pembentukan karakter juga menjadi bagian penting dalam perkembangan siswa. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan contoh serta membiasakan perilaku positif. Di lingkungan keluarga, orang tua dapat mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan kepedulian terhadap orang lain. Sementara itu, guru dapat memperkuat nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi di sekolah. Keteladanan dari orang tua dan guru sangat penting karena siswa tidak hanya belajar melalui nasihat, tetapi juga melalui perilaku yang mereka lihat. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan dari orang tua dan guru. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan perhatian, motivasi, fasilitas, pendampingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah. Sementara itu, guru berperan dalam memberikan pembelajaran, bimbingan, motivasi, evaluasi, dan membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kedua pihak tersebut memiliki peran yang saling melengkapi. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Komunikasi yang baik, perhatian terhadap kebutuhan siswa, pemberian motivasi, serta pendampingan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Pada akhirnya, keberhasilan belajar siswa tidak hanya diukur berdasarkan nilai akademik, tetapi juga berdasarkan perkembangan sikap, keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai situasi, Dengan adanya dukungan dari keluarga dan sekolah secara bersama-sama, proses pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin, A., Ra, M. M., Tahir, M., & Susanto, I. (2025). Pengaruh kolaborasi orang tua dan guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial, 6(3), 417-427.

Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran orangtua dan guru dalam membangun internet sebagai sumber pembelajaran. Jurnal penyuluhan, 14(1), 33-42.

Fitriani, A. D., Sari, P. S., Anisa, N., & Ichsan, I. (2025). Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 9(3), 1551-1567.

Gapari, M. Z. (2024). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies, 2(2), 100-113.

Irawati, I. (2023). Eksplorasi Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di MTs Al Idrus Bogor. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 4(2), 121-129.

Jannah, M. (2015). Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 9(2).

Ningsih, P. W., & Dafit, F. (2021). Peran orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa kelas V sekolah

dasar. Mimbar PGSD Undiksha, 9(3), 508-514.

Putri, P. D., & Pradana, A. B. A. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jamâ€™ iyyatul Ihsan Pakis. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(3), 367-373.

Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan), 3(5), 377-386.Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 20-28.